



Peran Pendidikan Kewirausahaan Guna Meningkatkan Wawasan Pekerjaan Di SMKN 1 Wonoasri

Nur Muhammad Zeyn Abdullah ✉, Universitas PGRI Madiun

Budiyo, Universitas PGRI Madiun

Wawan Kokotiasa, Universitas PGRI Madiun

✉ nur_2102104007@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan wawasan pekerjaan siswa di SMKN 1 Wonoasri. Latar belakang penelitian ini berangkat dari tingginya angka pengangguran lulusan SMK serta pentingnya membekali siswa dengan kemampuan dan pemahaman dunia kerja sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas XII yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku kewirausahaan siswa. Pembelajaran yang aplikatif dan berbasis praktik mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta keberanian dalam merencanakan dan memulai usaha. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan wawasan mengenai dunia kerja, pemahaman kebutuhan pasar, serta perencanaan karier secara lebih realistis. Pendidikan kewirausahaan terbukti tidak hanya membentuk kesiapan siswa menjadi wirausahawan, tetapi juga menyiapkan mereka memasuki dunia kerja dengan sikap profesional dan kompetensi yang memadai. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum kewirausahaan dan perluasan praktik lapangan sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: Pendidikan kewirausahaan, Wawasan pekerjaan, Siswa SMK, Kesiapan kerja



PENDAHULUAN

Persaingan global yang semakin kompetitif menuntut lulusan sekolah, terutama dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk memiliki kesiapan tinggi dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK per Agustus 2024 tercatat sebesar 9,01%, menjadikannya penyumbang tertinggi pengangguran di Indonesia. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja (Saroni Muhammad, 2012)

Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan strategis sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. (Farwati et al., 2023) menyatakan bahwa pendidikan di era globalisasi menuntut sekolah untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman. Salah satu pendekatan yang digencarkan adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Kewirausahaan tidak hanya dilihat sebagai jalur ekonomi alternatif, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kesejahteraan, penciptaan lapangan kerja, serta pembentukan karakter yang mandiri dan kreatif (Farwati et al., 2023)

Liñán (2004) dalam (Darmilawati & Giatman, 2024) mengklasifikasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam empat kategori: *entrepreneurial awareness education*, *education for start-up*, *entrepreneurial dynamism*, dan *continuing education for entrepreneurs*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan harus didesain sesuai dengan tahapan kesiapan siswa dalam berwirausaha.

Sejalan dengan itu, pendidikan kewirausahaan di SMK menjadi penting karena tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku wirausaha. (Ayu et al., 2022) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk kepedulian terhadap kemajuan bangsa melalui pembentukan nilai-nilai kerja keras dan kemandirian. (Sari et al., 2021) juga menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan motivasi berwirausaha dan sikap mental kewirausahaan dalam diri siswa, yang sangat penting dalam kesiapan memasuki dunia kerja maupun menciptakan usaha sendiri.

Berdasarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan wawasan pekerjaan siswa. Semakin aplikatif dan berbasis praktik pembelajaran yang dilakukan, semakin besar kontribusinya terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, baik sebagai pekerja maupun sebagai pencipta lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan temuan Rosi Astrianingsih dan Solihun (2023) dalam (Qomala Sari et al., 2024) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi, minat, dan keinginan siswa untuk berwirausaha.

Selain itu, wawasan pekerjaan menjadi komponen penting dalam kesiapan kerja siswa SMK. (Mentari & Irafahmi, 2022) mengungkapkan bahwa wawasan kerja yang dibentuk melalui bimbingan karier, seminar, dan pelatihan mampu memperluas pandangan siswa terhadap peluang kerja dan menyiapkan mereka untuk membuat keputusan karier yang realistis dan terarah. Hal ini juga diperkuat oleh (Indraputri & Zoraifi, 2020) yang menyatakan bahwa wawasan kerja yang baik memungkinkan siswa menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia industri dan teknologi yang terus berubah.

Dengan demikian, pentingnya penelitian ini terletak pada upaya memahami dan menganalisis bagaimana peran pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Wonoasri dalam meningkatkan wawasan pekerjaan siswa. Penelitian ini relevan dengan berbagai studi terdahulu seperti penelitian oleh (Indraputri & Zoraifi, 2020), (Mentari & Irafahmi, 2022) serta (Wahyuningrum S, 2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan dan wawasan kerja memiliki keterkaitan kuat dengan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Wonoasri berkontribusi dalam memperluas

wawasan pekerjaan peserta didik, serta bagaimana siswa memahami dunia kerja dan merencanakan karier mereka di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, tanpa manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2024) metode kualitatif menekankan pada makna dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti, bukan pada pengukuran kuantitatif atau generalisasi hasil.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII serta guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Wonoasri. Subjek tersebut dipilih karena keterlibatannya secara langsung dalam proses pembelajaran kewirausahaan, baik sebagai pelaksana maupun sebagai peserta. Sementara itu, objek penelitian ini adalah peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan wawasan pekerjaan peserta didik.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap pra-penelitian yang mencakup penyusunan proposal, studi pendahuluan, serta perizinan kepada pihak sekolah. Setelah itu, peneliti melaksanakan pengumpulan data langsung di lapangan, dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan proses analisis, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan hasil penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau *human instrument*, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2024) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Untuk menunjang perolehan data, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti pedoman wawancara untuk menggali informasi dari guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan dampaknya terhadap wawasan pekerjaan, lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan praktik kewirausahaan, serta dokumentasi yang mencakup silabus, RPP, hasil karya siswa, dan foto-foto kegiatan sebagai bahan pelengkap dan bukti empiris yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2024), yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menampilkan pola, kategori, dan hubungan antar data. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah disajikan, disertai dengan proses verifikasi untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil temuan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi hasil sementara kepada informan serta berdiskusi dengan dosen pembimbing atau teman sejawat guna memperoleh masukan dan menghindari bias subjektif. Dengan prosedur dan teknik analisis tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara objektif dan komprehensif mengenai peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan wawasan pekerjaan siswa di SMKN 1 Wonoasri.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Wonoasri dan bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan wawasan pekerjaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Wonoasri telah dilaksanakan secara aplikatif dan kontekstual. Pembelajaran tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan praktik kewirausahaan yang mendekati situasi nyata di dunia usaha.

Dari sisi pengetahuan kewirausahaan, siswa dibekali pemahaman tentang konsep dasar kewirausahaan, perencanaan usaha, strategi pemasaran, hingga pengelolaan keuangan sederhana. Guru kewirausahaan berupaya menggabungkan materi teori dengan praktik lapangan, seperti proyek usaha makanan, jasa bengkel, maupun produk kerajinan. Hal ini memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa bahwa kewirausahaan tidak hanya sebatas “jualan”, tetapi juga membutuhkan perencanaan, strategi, dan evaluasi. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap proses membangun usaha serta menyadari potensi kewirausahaan sebagai alternatif karier.

Dalam hal keterampilan kewirausahaan, siswa menunjukkan kemampuan dalam menyusun rencana bisnis, mengelola modal, bekerja sama dalam tim, dan melayani pelanggan. Proyek usaha yang dilaksanakan secara kelompok mengajarkan siswa keterampilan praktis sekaligus soft skill, seperti komunikasi, kolaborasi, dan manajemen waktu. Dari kegiatan ini terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan telah berhasil menumbuhkan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja.

Selain itu, sikap kewirausahaan juga berkembang secara positif. Siswa menjadi lebih percaya diri, berani mengambil risiko, tidak mudah menyerah, serta lebih terbuka terhadap tantangan dan kegagalan. Hal ini terlihat dari pengalaman siswa saat menghadapi kesulitan dalam menjalankan proyek usaha, di mana mereka belajar dari kesalahan dan menunjukkan semangat untuk mencoba kembali.

Perilaku kewirausahaan pun mulai muncul dalam keseharian siswa. Mereka berinisiatif untuk menjual produk ke teman atau guru, memanfaatkan media sosial untuk promosi, dan aktif mencari peluang usaha kecil-kecilan. Siswa tidak lagi pasif dalam menerima materi, melainkan mulai menerapkan langsung pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam aktivitas nyata. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan telah membentuk mentalitas mandiri dan adaptif dalam diri peserta didik.

Dalam aspek wawasan pekerjaan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang dunia kerja, baik sebagai karyawan maupun calon wirausahawan. Mereka memahami pentingnya disiplin, sopan santun, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab. Pemahaman siswa tentang jenis pekerjaan yang relevan dengan jurusan juga meningkat, termasuk pengetahuan tentang kebutuhan pasar, karakteristik konsumen, dan strategi pengembangan produk.

Dari segi perencanaan karier, siswa telah mampu menyusun langkah-langkah strategis setelah lulus, seperti bekerja terlebih dahulu untuk mencari pengalaman, melanjutkan kuliah sambil membangun usaha, atau langsung membuka usaha mandiri. Wawasan tersebut menunjukkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan dinamika ekonomi secara realistis. Siswa menyadari bahwa untuk sukses di masa depan, mereka harus memiliki tujuan, keterampilan, dan keberanian untuk bertindak.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Wonoasri memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan wawasan pekerjaan siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang integratif, kontekstual, dan aplikatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis, sikap mental positif, serta perilaku kerja yang produktif dan mandiri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Wonoasri, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan wawasan pekerjaan siswa. Hasil ini sejalan dengan teori-teori dalam kajian pustaka, yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan bukan hanya sebagai wahana penyampaian materi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pola pikir, sikap, dan keterampilan yang menunjang kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Pertama, dari segi pengetahuan kewirausahaan, siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai proses perencanaan usaha, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Hal ini memperkuat pendapat Liñán (2004) dalam (Darmilawati & Giatman, 2024) yang mengategorikan pendidikan kewirausahaan ke dalam empat jenis, salah satunya adalah *Entrepreneurial Awareness Education*, yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan yang diperoleh siswa di SMKN 1 Wonoasri mencakup aspek fundamental tentang dunia usaha, sekaligus memberi mereka wawasan bagaimana dunia kerja beroperasi secara nyata.

Kedua, pada aspek keterampilan kewirausahaan, siswa menunjukkan kemampuan untuk merancang usaha, menyusun strategi, dan mengelola proyek usaha kecil-kecilan. Ini sesuai dengan pendapat (Sari et al., 2021) yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah mampu membentuk sikap mental kewirausahaan dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja. Kegiatan praktik yang dilakukan siswa mendorong mereka untuk belajar melalui pengalaman nyata, sesuai pendekatan *experiential learning* yang sangat ditekankan dalam pendidikan kewirausahaan modern.

Ketiga, pada dimensi sikap kewirausahaan, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, keberanian mencoba hal baru, serta kemandirian dalam berpikir dan bertindak. Hasil ini memperkuat teori dari Heinonen dan Poikkijoki (Fensi, 2018) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan, termasuk nilai-nilai seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan keuletan. Dalam konteks pembelajaran di SMKN 1 Wonoasri, sikap-sikap ini ditanamkan melalui tantangan-tantangan dalam proyek usaha yang dihadapi siswa, yang secara tidak langsung melatih mereka menjadi pribadi yang tangguh dan berorientasi pada solusi.

Keempat, dalam perilaku kewirausahaan, siswa telah menunjukkan tindakan nyata seperti mempromosikan produk, menjual hasil karyanya, bahkan menjalin relasi dengan pelanggan. Temuan ini memperkuat argumen Rosi Astrianingsih dan Solihun (Qomala Sari et al., 2024) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi, minat, dan keinginan siswa untuk berwirausaha melalui intervensi yang menarik. Perilaku aktif siswa dalam konteks kewirausahaan menunjukkan bahwa mereka telah menginternalisasi nilai-nilai wirausaha dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pengaruh terhadap aspek kewirausahaan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa wawasan pekerjaan siswa meningkat. Siswa memahami pentingnya soft skill, profesionalisme, dan dinamika dunia kerja. Ini sesuai dengan teori dari (Mentari & Irafahmi, 2022) yang menegaskan bahwa wawasan kerja dapat ditingkatkan melalui pembekalan edukatif, seperti pelatihan dan seminar, yang memberikan pemahaman terhadap berbagai pilihan karier serta keterampilan yang dibutuhkan. Siswa SMKN 1 Wonoasri tidak hanya mengerti jenis-jenis pekerjaan, tetapi juga memahami strategi untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri. Kemampuan siswa dalam merencanakan karier juga menunjukkan hasil positif. Mereka mampu merancang tujuan setelah lulus, baik untuk bekerja, melanjutkan studi, maupun membuka usaha.

mandiri. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan telah berperan sebagai alat untuk menanamkan pola pikir jangka panjang. Sejalan dengan (Indraputri & Zoraifi, 2020), wawasan pekerjaan yang baik memungkinkan siswa merancang masa depan dengan lebih terarah, realistis, dan sesuai dengan potensi diri mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi kerangka berpikir yang telah diajukan bahwa semakin aplikatif dan berbasis praktik pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, maka semakin tinggi pula kontribusinya terhadap peningkatan wawasan pekerjaan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berdampak pada kesiapan berwirausaha, tetapi juga pada kesiapan memasuki dunia kerja secara luas.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat berbagai teori dalam kajian pustaka dan menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dalam mencetak lulusan SMK yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Wonoasri memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan wawasan pekerjaan siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat teoritis dan praktis, pendidikan kewirausahaan berhasil membentuk pemahaman siswa tentang dunia usaha sekaligus dunia kerja secara lebih komprehensif. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan karakter seorang wirausahawan. Mereka menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan berani mengambil inisiatif dalam merancang usaha maupun menentukan arah kariernya di masa depan.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga berkontribusi dalam memperluas wawasan pekerjaan siswa. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis pekerjaan, tuntutan industri, serta pentingnya perencanaan karier yang matang. Kegiatan praktik, bimbingan, serta proyek kewirausahaan menjadi sarana penting dalam membangun kesiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan dinamis.

Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, sekolah perlu terus mengembangkan pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif dan kontekstual agar siswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilannya secara langsung. Guru diharapkan terus berinovasi dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan setiap proses pembelajaran sebagai sarana untuk membentuk karakter kerja dan mentalitas kewirausahaan yang kuat.

Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk merancang kebijakan dan program pendidikan kewirausahaan yang lebih terpadu, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja masa kini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik berbeda, serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif atau campuran agar diperoleh data yang lebih variatif dan terukur secara statistik. Dengan demikian, pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan dapat terus diarahkan secara optimal demi menghasilkan lulusan yang siap kerja, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Y., Smk, N., & Ilham, B. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 1(2), 38–53.
- Darmilawati, & Giatman. (2024). Menumbuhkan minat Wirausaha Siswa SMKN 1 Sarolangun Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Journal of Social Science Research*, 4(1), 7879–7887.
- Farwati, S., Santosa, S., Menumbuhkan, |, Berwirausaha, J., Pendidikan, M., Bagi, K., Muda, G., Kunci, K., Kewirausahaan, P., & Berwirausaha, S. (2023). Menumbuhkan jiwa berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan bagi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Inddonesia* , 6(2), 61–71.
- Fensi, F. (2018). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–9. <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d->
- Indraputri, A., & Zoraifi, R. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK. In *Tata Arta" UNS* (Vol. 6, Issue 1).
- Mentari, S., & Irafahmi, D. T. (2022). Membuka Wawasan Siswa dalam Perencanaan Orientasi Karir: Memasuki Dunia Kerja, Berwirausaha dan Studi Lanjut. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 302–307.
- Qomala Sari, A., Maria, V., Olivia Savitri, F., & Fitri Artafiyah, N. (2024). Anggi Qomala Sari, dkk.-Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 580. *Agustus*, 2(2), 580–589.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Saroni Muhammad. (2012). *Mendidik dan Melatih Enterpreuner muda* (meita sandra, Ed.).
- Sugiyono. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF,KUALITATIF,DAN R&D*. ALFABETA.
- Wahyuningrum S, H. S. et al. (2024). Pengaruh Work Life Balance, motivasi kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan Di Rumah sakit Yasyfin Darussalam Gontor Ponorogo. *Journal on Education*, 07, 1973–1982.